

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi adalah fenomena multi dimensi yang meretas batas, tidak hanya dalam dimensi politik, ekonomi, dan sosial akan tetapi implikasi akibatnya sampai juga pada tahap mempengaruhi perkembangan dunia sains dan teknologi. Secara teoretik, globalisasi sebagai sebuah pendekatan dalam dunia ilmu-ilmu sosial pada tahapan tertentu sangat mempengaruhi perkembangan sains dan teknologi, (Arizka, 2008, hlm. 309).

Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat, seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap terjadinya globalisasi dunia. Teknologi informasi (IT) yang kini berkembang amat pesat, tidak bisa dipungkiri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap seluruh proses globalisasi. Mulai dari wahana teknologi informasi yang paling sederhana berupa koran, majalah, perangkat radio, dan televisi, hingga internet dan telepon genggam dengan protokol aplikasi tanpa kabel (WAP), informasi mengalir dengan sangat cepat dan menyeruak kesadaran banyak orang, (Jajat, 2010, hlm. 5).

Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan pemirsa terhadap bagaimana seorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari. Sedemikian besarnya pengaruh media terhadap masyarakat, sehingga bisa merubah perilaku seseorang seperti apa yang dilihatnya dimedia.

Atkinson & Shiffrin (1971, hlm. 89) mengatakan bahwa semua rangsangan stimulus baik itu objek visual, auditif maupun konatif diterima oleh organ-organ indera (*sensory memory*) dan diteruskan ke *working memory* atau kadang disebut juga *Short Term Memory* (STM) akhirnya berlabuh di *Long Term Memory* (LTM). Stimulus hanya diterima oleh *sensory memory* hanya beberapa detik, dan jika seseorang memberikan perhatian pada *stimulus*, maka *stimulus* itu akan memasuki *Short Term Memory/Working* yang mampu menyimpan *memory*

sampai dengan sekitar 20 detik, jika ada perhatian, usaha ataupun proses pada tahapan ini, maka *stimulus* itu akan tersimpan di *Long Term Memory* secara permanen. Tanpa perhatian dan proses yang lebih kompleks pada setiap proses akan mengakibatkan lupa.

Kognisi akan terefleksi pada sikap terhadap sesuatu, yang berarti hasil asosiasi acara di media massa (khususnya televisi) yang tertanam dalam benak tiap-tiap orang akan mempengaruhi sikap ataupun perilakunya. Media mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kognisi seseorang. Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku seseorang, (Hakim, 2006).

Kritikus sosial Novak, M (dalam Vivian, 2008, hlm. 225) mengatakan televisi adalah pembentukan geografi jiwa, televisi membangun struktur ekspektasi jiwa secara bertahap, televisi melakukan itu persis seperti sekolah memberi pelajaran secara bertahap, selama bertahun-tahun, televisi mengajari pikiran yang belum matang dan mengajari mereka cara berpikir.

Globalisasi pada hakikatnya telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Melalui media massa televisi yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat menerima informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh dunia.

Olahraga merupakan salah satu acara yang mengglobal dan sering muncul di media massa televisi, baik itu olahraga prestasi, olahraga tradisional maupun komplik yang terjadi dalam dunia olahraga seperti perkelahian antar atlet, manajemen tim atau klub yang tidak baik serta banyak diantara atlet yang jadi bintang iklan atau produk, cara kerjasama tim dalam bermain, kekompakan tim bahkan sampai pola hidup atlet dalam sehari-hari.

Acara olahraga di televisi yang banyak ditonton oleh masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang tua adalah pertandingan sepakbola, mereka tidak tahu dengan waktu dalam menonton pertandingan sepakbola di televisi mulai dari sore, malam bahkan tahan begadang sampai dini hari demi menonton pertandingan sepakbola di televisi. Khususnya pelajar atau siswa yang sering

menonton atau penonton berat pertandingan sepakbola di televisi sebagian mereka ada yang meniru gaya dari atlet yang dia sukai, seperti pakaiannya, potongan rambut, dan merek sepatu yang dipakai oleh atlet idolanya serta banyak pula diantara anak-anak atau siswa yang meniru cara atlet dalam bermain, baik itu sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif secara sosial, suka bergaul, sifat ramah, simpati, suka bersaing, sifat agresif, sifat kalem, dan suka pamer, kerjasama dalam tim, ketenangan dalam bermain, dan sportifitas bahkan ketika menonton pertandingan sepakbola terlihat emosionalnya meluap-luap, seolah-olah mereka lebih pintar dari pemain yang ditontonnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan teori Kultivasi Garbner, G (dalam Kurniawan, 2013) menjelaskan bahwa televisi memiliki pengaruh yang besar atas sikap dan perilaku penontonnya. Pengaruh tersebut tidak muncul seketika melainkan bersifat kumulatif dan tidak langsung. Lebih jelasnya dapat dikemukakan bahwa pengaruh yang muncul pada diri penonton merupakan tahap lanjut setelah media itu terlebih dahulu mengubah bentuk keyakinan-keyakinan tertentu pada diri mereka melalui berbagai acara yang ditayangkan.

Dalam kaitannya dengan respon tersebut, media massa televisi berperan aktif untuk dapat memberikan masukan pada kognisi individu siswa dan masyarakat melalui berbagai informasi dan pemberitaan yang disajikan. *Stimulus* yang diterima dari media massa akan direspon dan akhirnya dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang, (Jajat, 2010, hlm. 10).

Mengenai terstimulusnya respon dari media massa. Bungin (2009, hlm. 281) mengatakan bahwa teori stimulus-respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap *stimulus* tertentu. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*.

Dalam kaitannya dengan respon tersebut bahwa efek dari pertandingan sepakbola di televisi terhadap pembentukan sikap atau perilaku sosial seseorang sangat berpengaruh terhadap apa yang dilihat dari objek yang dia sukai, terkait dengan siswa, siswa merupakan elemen yang paling mudah terpengaruh oleh media massa televisi, oleh karena itu media massa televisi merupakan salah satu

aspek yang bisa merubah perilaku sosial anak seperti perilaku peran, perilaku dalam hubungan sosial dan perilaku ekspresif dalam berinteraksi baik sesama teman maupun dalam gaya mereka melakukan aktifitas olahraga.

Dalam pemaparan dan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang sejauh mana “*Pengaruh Pertandingan Sepakbola di televisi (TV) terhadap Perilaku Sosial Anak Dalam Bermain Sepakbola*”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Secara perlahan-lahan namun efektif, media massa televisi membentuk pandangan pemirsa terhadap bagaimana seorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari. Sedemikian besarnya pengaruh media terhadap masyarakat, sehingga bisa merubah perilaku seseorang seperti apa yang dilihatnya di media, salah satunya yaitu media massa televisi.

Kritikus sosial Novak, M (dalam Vivian, 2008, hlm. 225) mengatakan televisi adalah pembentukan geografi jiwa, televisi membangun struktur ekspektasi jiwa secara bertahap, televisi melakukan itu persis seperti sekolah memberi pelajaran secara bertahap, selama bertahun-tahun, televisi mengajari pikiran yang belum matang dan mengajari mereka cara berpikir.

Acara media massa televisi saat ini yang sangat mengglobal adalah pertandingan sepakbola, mulai dari anak-anak sampai orang tua ikut menyaksikan pertandingan sepakbola melalui media massa televisi bahkan tahan begadang dini hari sampai pagi hari demi menonton pertandingan sepakbola di televisi. Khususnya pelajar atau siswa yang sering menonton atau penonton berat pertandingan sepakbola di televisi sebagian mereka ada yang meniru gaya dari atlet yang dia sukai, seperti pakaiannya, potongan rambut, dan merek sepatu yang dipakai oleh atlet idolanya serta banyak pula diantara anak-anak atau siswa yang meniru cara atlet dalam bermain, baik itu sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif secara sosial, suka bergaul, sifat ramah, simpati, suka bersaing, sifat

agresif, sifat kalem, dan suka pamer, kerjasama dalam tim, ketenangan dalam bermain, dan sportifitas.

Sesuai dengan respon tersebut anak-anak yang sering menonton atau penonton berat pertandingan sepakbola di televisi akan terpengaruh sikap dan perilaku terhadap apa yang dilihatnya. Hal ini sesuai dengan teori Kultivasi Garbner, G (dalam Kurniawan, 2013) menjelaskan bahwa televisi memiliki pengaruh yang besar atas sikap dan perilaku penontonnya. Pengaruh tersebut tidak muncul seketika melainkan bersifat kumulatif dan tidak langsung. Lebih jelasnya dapat dikemukakan bahwa pengaruh yang muncul pada diri penonton merupakan tahap lanjut setelah media itu terlebih dahulu mengubah bentuk keyakinan-keyakinan tertentu pada diri mereka melalui berbagai acara yang ditayangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik identifikasi masalahnya yaitu:

1. Bahwa kebanyakan anak-anak pada saat sekarang tidak tahu dengan waktu dalam menonton pertandingan sepakbola di televisi, mereka sering menonton pertandingan sepak bola di televisi pada waktu sore, malam dan bahkan mereka tahan begadang sampai dini hari, sebagian mereka ada yang meniru atletnya dalam berperilaku bermain sepakbola.
2. Banyak anak-anak khususnya pelajar yang terlihat emosionalnya meluap-luap ketika menonton pertandingan sepakbola di televisi bahkan seolah-olah mereka lebih pintar dari pemain yang ditontonnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah pada umumnya dikenal dengan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, jadi berdasarkan identifikasi masalah dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertandingan sepakbola di televisi dapat mempengaruhi perilaku sosial anak dalam permainan sepakbola ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara anak-anak yang sering menonton dan yang jarang menonton pertandingan sepakbola di televisi terhadap perilaku sosialnya dalam bermain sepakbola ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Tujuan secara umum adalah untuk mengetahui dan menguji apakah pengaruh pertandingan sepakbola di televisi terhadap perilaku sosial anak dalam bermain sepakbola. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah untuk mengetahui dan menguji perbedaan pengaruh anak yang sering menonton dengan anak yang jarang menonton pertandingan sepakbola di televisi terhadap perilaku sosial anak dalam bermain sepakbola.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum penulis sangat mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hal yang positif terhadap masyarakat karena media massa khususnya pertandingan sepakbola di televisi sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial seseorang atau peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun manfaat secara khususnya semoga penelitian ini memberikan sumbangan atau suatu pencerahan yang positif terhadap peserta didik terutama tempat penulis melakukan penelitian ini untuk bisa menyaring pertandingan sepakbola di televisi supaya tercipta perilaku sosial yang bisa dicontoh bagi peserta didik yang lain khususnya dalam bermain sepakbola, dan penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan serta gambaran tentang pengaruh pertandingan sepakbola di televisi terhadap perkembangan seseorang atau peserta didik.

#### **F. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan dalam tesis ini berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah UPI tahun 2013. Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab II berisikan kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Bab III berisikan tentang metode penelitian, sementara ini untuk bab IV dan V berisikan tentang hasil penelitian dan kesimpulan.